

LEMBAR PENGESAHAN

ARTIKEL ILMIAH

**HUBUNGAN KONSUMSI MINUMAN BERALKOHOL DENGAN
KEJADIAN OBESITAS ABDOMINAL PADA ANAK BAND
DI KOTA SEMARANG TAHUN 2016**

Disusun Oleh:
Elsa Yunita Sari
(D11.2012.01433)

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipublikasikan di Sistem Informasi Tugas Akhir
(SIADIN)



**HUBUNGAN KONSUMSI MINUMAN BERALKOHOL DENGAN KEJADIAN
OBESITAS ABDOMINAL PADA ANAK BAND
DI KOTA SEMARANG TAHUN 2016**

Elsa Yunita Sari *) , Vilda Ana Veria Setyawati **)

**) Alumni Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro*

****) Dosen Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro*

Email : cacajunita@gmail.com

ABSTRACT

Background: According to the basic health research conducted on 2013 in Indonesia, the prevalence of obesity has reached 7.3%. In 2014, 18,000 of people died every year because of alcohol consumption. Excessive consumption of alcohol is the risk factor of central obesity. The habit of excessive alcohol consumption to the point of inebriation, physical and mental effects is often defined as alcoholism. According to the survey in 2015, 550 of band members in Semarang have already join a group music band for more than 3 months several of them consumed alcohol and associated with abdominal obesity. The study aimed to analyze the correlation between alcohol liquor consumption to abdominal obesity.

Methods: The study was observational analytic with cross sectional approach. The sampling method used convenient method, which resulted in a number of 60 member band were proven to be consuming alcohol liquor (as of January 2016).

Result: The result showed 95.0% of the respondents were adults, 80.0% of the respondents were men, 63.0% of the respondents were in the college, 40.0% of the respondents consumed alcohol liquor 1-3 times per week, 63.3% of the respondents were consuming at the excess of >1,800 ml per week, 60.0% of the respondents have been consuming alcohol liquor at the duration of ≤ 5 years. The percentage of alcohol content was $\geq 20\%$ - 55%, 45,0%. There was a correlation between frequency ($p=0.001$), quantity ($p=0.001$), duration ($p=0.001$), and percentage ($p=0.001$) of alcohol consumption and abdominal obesity.

Conclusion: Alcohol liquor is a risk factor of all disease related to metabolism, one of them is abdominal obesity. Reduction of alcohol consumption and committing healthy lifestyle are strongly suggested to the alcohol liquor consumer. Semarang state government should assist in decreasing alcohol liquor consumption, by conducting a socialization of how dangerous alcohol for our body, and adopt a better controlling method for alcohol liquor trade.

Keyword : alcohol liquor consumption, abdominal obesity, member of band, cross sectional

ABSTRAK

Latar Belakang: Menurut riset kesehatan dasar tahun 2013 di Indonesia didapatkan data prevalensi obesitas sebesar 7,3%. Di tahun 2014 telah di diketahui 18.000 orang meninggal setiap tahunnya di Indonesia akibat minuman beralkohol. Konsumsi minuman beralkohol adalah salah satu faktor risiko dari obesitas abdominal, kebiasaan minum minuman beralkohol sampai mabuk sehingga si peminum menderita ketidaksadaran diri dan efek psikis serta fisiknya sering disebut dengan alkoholisme. Berdasarkan survei awal peneliti tahun 2015 terdapat 550 anak band di Kota Semarang yang sudah tergabung dalam suatu band lebih dari 3 bulan serta didapatkan beberapa anak band mengkonsumsi minuman beralkohol dan mengalami obesitas abdominal. Dengan tujuan untuk menganalisis

hubungan konsumsi minuman beralkohol dengan kejadian obesitas abdominal pada anak band di Kota Semarang.

Metode: Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Dan teknik sampling yang digunakan yaitu *convenient* sebesar 60 anak band di Kota Semarang yang mengkonsumsi minuman beralkohol terhitung bulan Januari 2016.

Hasil: Hasil penelitian ini yaitu, sebagian besar responden dewasa (95,0%), jenis kelamin laki-laki (80,0%), tingkat pendidikan mahasiswa (63,3%), frekuensi konsumsi minuman beralkohol 1 - 3 kali dalam seminggu (40,0%), banyaknya >1800 ml dalam seminggu (63,3%), durasi selama ≤ 5 tahun (60,0%), persentase kandungan alkohol $\geq 20\%$ - 55% (45,0%). Ada hubungan antara frekuensi ($p = 0,01$) banyaknya ($p = 0,001$) durasi ($p = 0,001$) dan persentase ($p = 0,001$) konsumsi minuman beralkohol dengan kejadian obesitas abdominal.

Saran: Saran pada para pengonsumsi sebaiknya mengurangi konsumsi minuman beralkohol yang merupakan faktor risiko dari berbagai jenis penyakit metabolisme salah satunya adalah obesitas abdominal dan beralih pada pola hidup sehat dan bagi Pemerintah Kota Semarang sebaiknya membantu mengurangi tingginya angka konsumsi minuman beralkohol dengan memberi sosialisasi mengenai bahaya konsumsi alkohol bagi kesehatan serta mengendalikan perdagangan minuman beralkohol.

Kata kunci : Konsumsi Minuman Beralkohol, Obesitas Abdominal, Anak Band, *Cross Sectional*

PENDAHULUAN

Salah satu indikator untuk menentukan obesitas abdominal adalah dengan pengukuran RLPP, obesitas abdominal atau obesitas sentral yaitu terjadinya timbunan lipid dibagian abdominal dan mengenai tubuh bagian atas sehingga berbentuk seperti apel.¹ Rasio lingkaran pinggang terhadap panggul (RLPP) adalah indikator untuk menentukan obesitas abdominal yang diperoleh dengan cara menghitung perbandingan antara lingkaran pinggang (cm) dan lingkaran panggul (cm).¹ Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2000, secara garis besar menentukan kriteria obesitas berdasarkan rasio lingkaran pinggang panggul jika rasio lingkaran pinggang panggul pria $> 0,90$ dan pada wanita $> 0,85$.¹

Pada tahun 2014 data prevalensi obesitas abdominal tertinggi terdapat di Negara China tepatnya di wilayah Yili sebesar 35,1%.² Sedangkan berdasarkan riset kesehatan dasar tahun 2013 di Indonesia didapatkan data prevalensi obesitas sebesar 7,3% dan DKI Jakarta sebagai provinsi dengan prevalensi obesitas tertinggi yaitu 4,2% serta kenaikan prevalensi obesitas sentral di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 26,6% lebih tinggi dari tahun 2007 sebesar 18,8%.³ Jawa Tengah termasuk provinsi dengan prevalensi obesitas tertinggi di Indonesia, pada tahun 2007 prevalensi obesitas sebesar 18,8%, tahun 2010 sebesar 25,7% dan terus meningkat hingga tahun 2013 mencapai 30,1%.³

Konsumsi minuman beralkohol adalah salah satu faktor risiko dari obesitas abdominal, konsumsi minuman beralkohol yaitu penggunaan minuman yang terbuat dari sekelompok senyawa organik etanol maupun bahan alami yang dihasilkan dari reaksi

fragmentasi gula, buah-buahan dan spora yang dapat menimbulkan efek relaksasi dan halusinasi pada otak.⁴ Jenis alkohol yang sering dikonsumsi antara lain minuman tradisional seperti congkang, cium, arak, tuak dan minuman beralkohol lainnya seperti vodka, whisky dan bir. Hampir keseluruhan anak band yang mengonsumsi minuman beralkohol tersebut mengalami masalah kesehatan seperti obesitas abdominal. Obesitas abdominal pada anak band yang mengonsumsi minuman beralkohol disebabkan oleh perubahan gaya hidup seperti tingginya konsumsi minuman beralkohol,⁵ kebiasaan merokok,⁶ tingginya konsumsi makanan berlemak,⁷ rendahnya konsumsi sayuran dan buah,⁸ dan kurangnya aktifitas fisik.⁹

Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 73 tahun 2013, minuman beralkohol yang berasal dari produksi dalam negeri atau asal impor dikelompokkan dalam golongan antara lain minuman beralkohol golongan A adalah minuman beralkohol yang mengandung etil alkohol atau etanol (C_2H_5OH) dengan kadar $< 5\%$, golongan B dengan kadar alkohol $> 5\% - 20\%$, dan golongan C dengan kadar alkohol $> 20\% - 55\%$.¹⁰

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2007 didapatkan data konsumsi alkohol pada remaja usia 10 – 12 tahun sebesar 43,2%, usia 13 – 15 tahun sebesar 56,3%, usia 16 – 19 tahun sebesar 61,4%, dan usia 20 – 24 tahun sebesar 60%.¹¹

Menurut Rudhy Wedhasmara pendiri East Java Action (EJA) sebuah kelompok swadaya masyarakat di bidang penanganan pecandu narkoba dan alkohol oplosan di Wisma PKBI jalan Hang Jebat 3 F3 Jakarta Selatan pada tahun 2014, mengatakan telah didapatkan 18.000 orang meninggal setiap tahunnya di Indonesia akibat minuman oplosan.¹²

obesitas abdominal pada konsumsi minuman beralkohol terjadi karena adanya rasa ingin tahu, pengaruh lingkungan teman sebaya serta adanya tekanan dari permasalahan yang dihadapi atau stress, hal - hal tersebut menyebabkan remaja mengonsumsi minuman beralkohol.¹³ Konsumsi minuman beralkohol dapat menyebabkan peningkatan kalori karena alkohol mengandung kalori sehingga apabila dikonsumsi sebelum makan jumlah kalori akan meningkat sebesar 20%, sedangkan konsumsi alkohol setelah makan kalori akan meningkat sebesar 33%,¹⁴ Memicu rasa lapar karena konsumsi minuman beralkohol mengurangi cadangan karbohidrat atau glikogen yang akan menimbulkan rasa cepat lapar,¹⁵ dan menimbulkan rasa malas untuk beraktivitas akibat efek relaksasi dari minuman beralkohol yang menimbulkan rasa nyaman untuk tidak beraktivitas sehingga lemak menumpuk dalam tubuh.¹⁶

Pada survei awal peneliti tahun 2016 terdapat sekitar 550 anak band di Kota Semarang yang telah tergabung dalam suatu band paling sedikit 3 bulan, dan diketahui dari 30 orang anak band di Kota Semarang yang mengonsumsi minuman beralkohol memiliki RLPP $> 0,90$ sebanyak 28 orang, 19 orang berjenis kelamin laki – laki memiliki RLPP tertinggi 1,04 dengan rata - rata sebesar 0,96 sedangkan 9 orang berjenis kelamin

perempuan memiliki RLPP tertinggi 0,99 dengan rata – rata sebesar 0,91. Hal tersebut menunjukkan risiko terkena obesitas abdominal.

Konsumsi minuman beralkohol dapat dikategorikan antara lain Frekuensi konsumsi,¹⁷ dengan ketentuan mengkonsumsi 1- 3 kali dalam seminggu dan mengkonsumsi > 3 kali dalam seminggu.¹⁸ Banyaknya konsumsi minuman beralkohol yaitu jumlah minuman beralkohol yang dikonsumsi setiap melakukan aktivitas konsumsi minuman alkohol dengan satuan ml.¹⁹ Durasi konsumsi,¹⁷ dengan ketentuan waktu ≤ 5 tahun terakhir dan > 5 tahun terakhir.²⁰ Persentase kandungan alkohol,¹⁷ dengan ketentuan konsumsi minuman beralkohol golongan A dengan kadar <5%; golongan B dengan kadar ≥5% - 20%; golongan C dengan kadar ≥20% - 55%.¹⁰

Sehingga berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti berkeinginan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara konsumsi minuman beralkohol dengan kejadian obesitas abdominal pada anak band di kota Semarang tahun 2016.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel bebas yang diambil adalah frekuensi, banyaknya, durasi dan persentase kandungan minuman beralkohol yang dikonsumsi. Sedangkan variabel terikat yaitu obesitas abdominal. Populasi dari penelitian ini adalah anak band yang mengkonsumsi minuman beralkohol di Kota Semarang. Besar sampel yang di butuhkan adalah 59 anak band yang mengkonsumsi minuman beralkohol di Kota Semarang terhitung pada bulan Desember 2016. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode analitik observasi dengan menggunakan instrumen penelitian berupa lembar kuesioner dan menggunakan metilen, timbangan digital serta mikrotoa untuk mengetahui RLPP responden. Analisis data dengan menggunakan Uji *Chi-Square*.

HASIL

Tabel 1 Distribusi Rata-Rata Kategori Umur Anak Band Di Kota Semarang

Kategori Umur	Frekuensi	Persen (%)
Remaja Akhir 18-21 tahun	3	5,0
Dewasa >21 tahun	57	95,0
Jumlah	60	100

Sumber : data primer yang terolah (tahun 2016)

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil bahwa rata-rata kategori umur responden terbanyak adalah dewasa sebesar 95,0%.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Anak Band Di Kota Semarang

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen (%)
laki-laki	48	80,0
Perempuan	12	20,0
Jumlah	60	100

Sumber : data primer yang terolah (tahun 2016)

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil bahwa paling banyak responden berjenis kelamin laki-laki sebesar 80,0%.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pendidikan Anak Band Di Kota Semarang

Pendidikan	Frekuensi	Persen (%)
Mahasiswa	38	63,3
Diploma	4	6,7
Sarjana	18	30,0
Jumlah	60	100

Sumber : data primer yang terolah (tahun 2016)

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil bahwa paling banyak tingkat pendidikan responden berstatus mahasiswa sebesar 63,3%.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Kategori Indeks Masa Tubuh (IMT) Pada Anak Band Di Kota Semarang

Kategori Indeks Masa Tubuh (IMT)	Frekuensi	Persen (%)
Normal	24	40,0
Overweight	17	28,3
Obese I	14	23,3
Obese II	5	8,3
Jumlah	55	100

Sumber : data primer yang terolah (tahun 2016)

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil bahwa kategori indeks masa tubuh (IMT) responden yang paling banyak adalah normal sebesar 40,0%.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi *genre* musik Pada Anak Band Di Kota Semarang

<i>Genre</i> Musik	Frekuensi	Persen (%)
Hard rock	1	1,7
Hardcore	7	11,7
Jazz	9	15,0
Metal	13	21,7
Pop	1	1,7
Pop punk	4	6,7
Pop rock	7	11,7
Punk	2	3,3
Rock	3	5,0
Rock and roll	9	15,0
Rock Punk	1	1,7
Southern rock	3	5,0
Jumlah	60	100

Sumber : data primer yang terolah (tahun 2016)

Berdasarkan tabel 5 didapatkan hasil bahwa paling banyak *genre* musik responden adalah metal sebesar 21,7%.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi jenis minuman beralkohol yang dikonsumsi pada Anak Band Di Kota Semarang

Jenis Minuman Beralkohol	Frekuensi	Persen (%)
Arak	2	3,3
Bir	12	20,0
Ciu	14	23,3
Congyang	15	25,0
Vodka	10	16,7
Wisky	7	11,7
Jumlah	60	100

Sumber : data primer yang terolah (tahun 2016)

Berdasarkan tabel 6 didapatkan hasil bahwa paling banyak jenis minuman beralkohol yang dikonsumsi oleh responden adalah congyang sebesar 25,0%.

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Status Merokok Pada Anak Band Di Kota Semarang

Status Merokok	Frekuensi	Persen (%)
Perokok	45	75,0
Bukan Perokok	15	25,0
Jumlah	60	100

Sumber : data primer yang terolah (tahun 2016)

Berdasarkan tabel 7 didapatkan hasil bahwa status merokok responden yang paling banyak adalah perokok sebesar 75,0%.

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Durasi Merokok Pada Anak Band Di Kota Semarang

Durasi Merokok	Frekuensi	Persen (%)
2 tahun	5	11,1
3 tahun	4	8,9
4 tahun	3	6,7
5 tahun	9	20,0
6 tahun	1	2,2
7 tahun	7	15,6
8 tahun	4	8,9
9 tahun	1	2,2
10 tahun	10	22,2
15 tahun	1	2,2
Jumlah	45	100

Sumber : data primer yang terolah (tahun 2016)

Berdasarkan tabel 8 didapatkan hasil bahwa 45 dari 60 anak band adalah seorang perokok, dengan durasi merokok yang paling banyak adalah selama 10 tahun sebesar 22,2%.

Tabel 9 Distribusi Frekuensi Banyaknya Batang Rokok Yang Dihisap Pada Anak Band Di Kota Semarang

Batang Yang Dihisap Pehari	Frekuensi	Persen (%)
5 batang	1	2,2
6 batang	1	2,2
7 batang	5	11,1
8 batang	7	15,8
10 batang	13	28,9

Lanjut ke halaman berikutnya.....

12 batang	5	11,1
13 batang	1	2,2
15 batang	5	11,1
20 batang	5	11,1
21 batang	1	2,2
22 batang	1	2,2
Jumlah	45	100

Sumber : data primer yang terolah (tahun 2016)

Berdasarkan tabel 9 didapatkan hasil bahwa 45 dari 60 anak band adalah seorang perokok, dengan banyaknya batang rokok yang dihisap perharinya yang paling banyak adalah 10 batang rokok sebesar 28,9%.

Tabel 10 Distribusi Frekuensi Konsumsi Minuman Beralkohol Pada Anak Band Di Kota Semarang

Frekuensi konsumsi minuman beralkohol dalam minggu	Frekuensi	Persen (%)
1 – 3 kali dalam seminggu	40	66,7
≥ 4 kali dalam seminggu	20	33,3
Jumlah	60	100

Sumber : data primer yang terolah (tahun 2016)

Berdasarkan tabel 10 didapatkan hasil bahwa frekuensi konsumsi minuman beralkohol oleh responden yang paling banyak adalah 1 – 3 kali dalam seminggu sebesar 66,7%.

Tabel 11 Distribusi Frekuensi banyaknya konsumsi minuman beralkohol Pada Anak Band Di Kota Semarang

	Frekuensi	Persen
≤1800 ml	22	36,7
>1800 ml	38	63,3
Jumlah	60	100

Sumber : data primer yang terolah (tahun 2016)

Berdasarkan tabel 11 didapatkan hasil bahwa frekuensi banyaknya konsumsi minuman beralkohol oleh responden yang paling banyak adalah > 1800 ml sebesar 63,3%.

Tabel 12 Distribusi Frekuensi durasi konsumsi minuman beralkohol Pada Anak Band Di Kota Semarang

	Frekuensi	Persen (%)
≤ 5 tahun	36	60,0
> 5 tahun	24	40,0
Jumlah	60	100

Sumber : data primer yang terolah (tahun 2016)

Berdasarkan tabel 12 didapatkan hasil bahwa frekuensi durasi konsumsi minuman beralkohol oleh responden yang paling banyak adalah ≤ 5 tahun sebesar 60,0%.

Tabel 12. Hasil Uji Chi-Square

Variabel Bebas	Variabel Terikat	P value	Keterangan
Frekuensi Konsumsi Minuman Beralkohol		0,01	Ada Hubungan
Banyaknya Konsumsi Minuman Beralkohol	Obesitas Abdominal	0,001	Ada Hubungan
Durasi Konsumsi Minuman Beralkohol		0,001	Ada Hubungan
Persentase Kandungan Alkohol Yang Dikonsumsi		0,001	Ada Hubungan

Sumber : Data Primer 2016

Dari tabel di atas diketahui bahwa hasil analisis uji korelasi *chi square* menunjukkan hasil bahwa ada hubungan antara frekuensi konsumsi minuman beralkohol dengan kejadian obesitas abdominal pada anak band di Kota Semarang dengan *p value* 0,01. Ada hubungan antara banyaknya konsumsi minuman beralkohol dengan kejadian obesitas abdominal pada anak band di Kota Semarang dengan *p value* 0,001. ada hubungan antara durasi konsumsi minuman beralkohol dengan kejadian obesitas abdominal pada anak band di Kota Semarang dengan *p value* 0,001. ada hubungan antara persentase kandungan alkohol yang dikonsumsi dengan kejadian obesitas abdominal pada anak band di Kota Semarang dengan *p value* 0,001.

PEMBAHASAN

A. Faktor Merokok Dengan Konsumsi Minuman Beralkohol Pada Anak Band Di Kota Semarang

Beberapa kandungan dalam rokok yang berpengaruh pada kesehatan adalah TAR, nikotin, dan karbonmonoksida.²¹ Nikotin dapat menstimulasi neuron untuk melepaskan dopamin dalam jumlah yang besar sehingga neuron melepaskan neurotransmitter bernama dopamin yang akan menstimulasi sel kenikmatan pada otak, hal tersebut mempengaruhi mengapa seorang pengonsumsi minuman beralkohol memiliki kecenderungan untuk merokok dan begitu sebaliknya.²¹ Hal serupa juga diungkapkan oleh tim *hello doctor* pada artikel merokok sambil minum alkohol memperparah *hangover* mengatakan bahwa merokok dan mengonsumsi minuman beralkohol pada saat yang sama meningkatkan pelepasan dopamin, yang merupakan zat kimia otak yang dapat menimbulkan rasa senang dan menyebabkan seseorang menikmati keadaan dimana dia *hangover* dan tidak ingin berhenti untuk merokok dan mengonsumsi minuman beralkohol.²² Dari 60 responden yang diteliti 45 diantaranya merupakan seorang perokok yang menjelaskan bahwa hasil penelitian ini sejalan dengan teori dari tim *hello doctor*.

B. Hubungan Frekuensi Konsumsi Minuman Beralkohol Pada Anak Band Dengan Kejadian Obesitas Abdominal

Berdasarkan hasil uji statistik, antara frekuensi konsumsi minuman beralkohol pada anak band di Kota Semarang dengan kejadian obesitas abdominal diperoleh $p\text{-value} = 0,01$ ($<0,05$) artinya ada hubungan yang signifikan antara frekuensi konsumsi minuman beralkohol pada anak band di Kota Semarang dengan kejadian obesitas abdominal.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian di Spanyol mengatakan bahwa ukuran lingkaran pinggang meningkat berbanding lurus dengan kategori konsumsi alkohol. Sebuah hubungan yang signifikan dari konsumsi alkohol dengan obesitas abdominal dan asupan energi yang melebihi rekomendasi ditemukan pada pria yang mengonsumsi lebih dari 3 minuman beralkohol per hari.²³ Melalui hasil uji statistik yang telah dilakukan diketahui bahwa rata – rata frekuensi konsumsi minuman beralkohol pada anak band di Kota Semarang sebanyak 3 kali dalam seminggu, hal ini tidak sejalan dengan penelitian di Spanyol tentang hubungan obesitas abdominal dengan konsumsi minuman beralkohol yang mengatakan frekuensi konsumsi minum alkohol yang masih dalam batas aman dan masuk dalam kategori peminum ringan atau *light drinker* yaitu sebanyak 1 kali dalam seminggu.²⁴

C. Hubungan Banyaknya Konsumsi Minuman Beralkohol Pada Anak Band Dengan Kejadian Obesitas Abdominal

Berdasarkan hasil uji statistik, antara banyaknya konsumsi minuman beralkohol pada anak band di Kota Semarang dengan kejadian obesitas abdominal diperoleh $p\text{-value} = 0,001$ ($<0,05$) artinya ada hubungan yang signifikan antara banyaknya konsumsi minuman beralkohol pada anak band di Kota Semarang dengan kejadian obesitas abdominal.

Hal ini sejalan dengan penelitian pada populasi di Korea bahwa terdapat hubungan yang positif antara tingkat konsumsi alkohol dan ukuran lingkaran pinggang yang tinggi di kedua jenis kelamin.²⁵ Hal serupa juga diungkapkan dalam sebuah penelitian di Jepang bahwa asupan alkohol mempunyai hubungan yang positif dan sangat terkait dengan *Waist-To-Hip Ratio* (WHR), Subyek yang mengonsumsi 150 ml per hari atau lebih *shochu* memiliki WHR lebih besar daripada yang bukan peminum.⁴⁴ Dari 60 anak band pengonsumsi beralkohol didapatkan nilai rata – rata banyaknya konsumsi minuman beralkohol yaitu sebanyak 1200 ml, sedangkan batas asupan alkohol yang masih dapat ditolerir menurut Dallongeville dalam penelitian di Perancis yaitu sebanyak 300 - 600 ml.²⁷

D. Hubungan Durasi Konsumsi Minuman Beralkohol Pada Anak Band Dengan Kejadian Obesitas Abdominal

Berdasarkan hasil uji statistik, antara durasi konsumsi minuman beralkohol pada anak band di Kota Semarang dengan kejadian obesitas abdominal diperoleh $p\text{-value} = 0,001 (<0,05)$ artinya ada hubungan yang signifikan antara durasi konsumsi minuman beralkohol pada anak band di Kota Semarang dengan kejadian obesitas abdominal.

Hal ini sejalan dengan penelitian di Inggris yang menyatakan bahwa asupan alkohol berat memberikan kontribusi langsung terhadap kenaikan berat badan dan obesitas, terlepas dari jenis alkohol yang dikonsumsi.²⁸ Selain itu juga dikatakan bahwa setelah 5 tahun dari tindak lanjut pada subyek peminum berat baru (termasuk peminum sangat berat ≥ 30 g / d) menunjukkan kenaikan berat badan terbesar dan memiliki tingkat prevalensi tertinggi dari angka BMI yang tinggi.²⁸ Melalui hasil uji statistik yang telah dilakukan diketahui bahwa rata – rata durasi konsumsi minuman beralkohol pada anak band di Kota Semarang selama 5 tahun, hal ini tidak sejalan dengan penelitian di Inggris oleh Louise I diketahui bahwa durasi konsumsi minum alkohol yang masuk dalam kategori peminum ringan atau *light drinker* yaitu selama <5 tahun, hal ini tentu perlu adanya pertimbangan usia serta kondisi kesehatan pengonsumsi alkohol tersebut.²⁸

E. Hubungan Persentase Kandungan Minuman Beralkohol Yang Dikonsumsi Oleh Anak Band Dengan Kejadian Obesitas Abdominal

Berdasarkan hasil uji statistik, antara persentase kandungan alkohol yang dikonsumsi oleh anak band di Kota Semarang dengan kejadian obesitas abdominal diperoleh $p\text{-value} = 0,001 (<0,05)$ artinya ada hubungan yang signifikan antara persentase kandungan alkohol yang dikonsumsi oleh anak band di Kota Semarang dengan kejadian obesitas abdominal.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Perancis tentang asupan alkohol dalam kaitannya dengan BMI dan WHR dengan memperhitungkan jenis minuman beralkohol yang menunjukkan bahwa total asupan alkohol berkaitan dengan BMI dan WHR, yang terlihat dalam hubungan antara BMI dan WHR dengan konsumsi dua tipe minuman beralkohol yang diuji, yaitu *wine* dan *spirits*. Ini berarti bahwa konsumsi minuman beralkohol dapat menjadi faktor risiko obesitas.²⁹ Tingkat konsumsi alkohol berkaitan dengan WHR yang lebih besar dengan BMI sebagai faktor independen baik pada pria maupun wanita.²⁷ Diketahui rata – rata persentase kandungan alkohol yang dikonsumsi oleh anak band di Kota Semarang yaitu minuman beralkohol dengan kadar >20% - 55%, sedangkan batas kadar alkohol yang masih dapat ditolerir menurut Ester Lucasiawics dalam penelitian di Perancis

bahwa kadar alkohol yang dapat ditolerir yaitu sebesar 0,3% - 4%, tetapi kadar alkohol yang dikonsumsi harus mempertimbangkan frekuensi serta banyaknya atau asupan alkohol yang dikonsumsi setiap melakukan aktifitas konsumsi alkohol.²⁹

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Persentase tertinggi kategori umur anak band di Kota Semarang adalah dewasa sebesar 57 orang atau 95,0%.
2. Persentase tertinggi pada jenis kelamin anak band di Kota Semarang adalah berjenis kelamin laki-laki sebesar 48 orang atau 80,0%.
3. Persentase tertinggi pada tingkat pendidikan anak band di Kota Semarang adalah status mahasiswa sebesar 38 orang atau 63,3%.
4. Persentase tertinggi pada status gizi anak band di Kota Semarang adalah normal sebanyak 24 orang atau 40,0%.
5. Persentase tertinggi genre musik anak band di Kota Semarang adalah metal sebanyak 13 orang atau 21,7%.
6. Persentase tertinggi jenis minuman beralkohol yang dikonsumsi oleh anak band di Kota Semarang adalah congryang sebanyak 15 orang atau 25,0%.
7. Persentase tertinggi status merokok anak band di Kota Semarang adalah perokok sebanyak 45 orang atau 75,0%.
8. Persentase tertinggi durasi merokok anak band di Kota Semarang adalah selama 10 tahun sebanyak 10 orang atau 22,2%.
9. Persentase tertinggi batang rokok yang dihisap perhari oleh anak band di Kota Semarang adalah 10 batang rokok perhari sebanyak 13 orang atau 28,9%.
10. Persentase tertinggi frekuensi konsumsi minuman beralkohol oleh anak band di Kota Semarang adalah 1 – 3 kali dalam seminggu sebanyak 40 orang atau 66,7%.
11. Persentase tertinggi banyaknya konsumsi minuman beralkohol oleh anak band di Kota Semarang adalah > 1800 ml sebanyak 38 orang atau 63,3%.
12. Persentase tertinggi durasi konsumsi minuman beralkohol oleh anak band di Kota Semarang adalah ≤ 5 tahun sebanyak 36 orang atau 60,0%.
13. Persentase tertinggi kandungan alkohol yang dikonsumsi oleh anak band di Kota Semarang golongan alkohol yang dikonsumsi adalah <5% & ≥5% - 20% sebanyak 33 orang atau 55,0%.
14. Ada hubungan yang signifikan antara frekuensi konsumsi minuman beralkohol pada anak band di Kota Semarang dengan kejadian obesitas abdominal dengan *p-value* = 0,01 (<0,05).

15. Ada hubungan yang signifikan antara banyaknya konsumsi minuman beralkohol pada anak band di Kota Semarang dengan kejadian obesitas abdominal dengan $p\text{-value} = 0,001 (<0,05)$
16. Ada hubungan yang signifikan antara durasi konsumsi minuman beralkohol pada anak band di Kota Semarang dengan kejadian obesitas abdominal dengan $p\text{-value} = 0,001 (<0,05)$
17. Ada hubungan yang signifikan antara persentase kandungan alkohol yang dikonsumsi oleh anak band di Kota Semarang dengan kejadian obesitas abdominal dengan $p\text{-value} = 0,001 (<0,05)$

SARAN

1. Bagi Anak Band di Kota Semarang

Anak band di Kota Semarang sebaiknya mengurangi konsumsi minuman beralkohol dengan frekuensi atau intensitas konsumsi alkohol paling tidak 1 kali dalam seminggu serta mempertimbangkan banyaknya minuman beralkohol yang dikonsumsi yaitu tidak lebih dari 600 ml dan dengan kadar alkohol yang masih bisa ditolerir yaitu sebesar 0,3 – 3 %. Selain itu konsumsi alkohol >5 tahun dapat meningkatkan risiko dari berbagai jenis penyakit metabolisme salah satunya adalah obesitas abdominal, maka apabila kondisi tubuh semakin melemah dikarenakan umur, penyakit tertentu dan dampak alkohol lainnya, sebaiknya berhenti mengkonsumsi minuman beralkohol.

2. Bagi Pemerintah di Kota Semarang

Pemerintah Kota Semarang sangat berperan penting untuk membantu mengurangi tingginya angka konsumsi minuman beralkohol di kalangan anak band di kota Semarang dengan melakukan sosialisasi mengenai bahaya konsumsi alkohol bagi kesehatan serta mengendalikan perdagangan minuman beralkohol.

DAFTAR PUSTAKA

1. Oviyanti PN. *Hubungan Antara Lingkar Pinggang Dan Rasio Lingkar Pinggang Panggul Dengan Tekanan Darah Pada Subjek Dewasa Tahun 2010*, http://eprints.uns.ac.id/10863/1/Unlock-a_%282%29.pdf, Skripsi. Diakses 30 September 2015
2. Zhang H. *Ethnic Difference in Prevalence of General Obesity and Abdominal Obesity Among Low – Income Rural Kazakh and Ughyur Adults in Far Western China And Implications in Preventive Public Health*. US National Library of Medicine National Institutes of Health. 2014; 9 (9): e106723, <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4154732/>. Diakses 13 Oktober 2015

3. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. *Riset Kesehatan Dasar Laporan Nasional tahun 2013*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Republik Indonesia. 2013
4. Soedjono, Dirjosisworo. *Pengantar Penelitian Kriminologi*. CV Remaja Karya. Bandung. 1984
5. Rise'rus U and Erik I. Alcohol intake, insulin resistance, and abdominal obesity in elderly men. *Obesity*. 2007; 15: 1766 – 1773, <http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1038/oby.2007.210/pdf>. Artikel. Diakses 4 Oktober 2015
6. Xu F, Xiao MY and Youfa W. *The association between amount of cigarettes smoked and overweight, central obesity among Chinese adults in Nanjing, China*. *Asia Pac J Clin Nutr*. 2007; 16(2): 240 – 47, <http://search.proquest.com/openview/4bb809bd7940e4969f5e3b13c4862643/1?pq-origsite=gscholar>. Diakses 4 Oktober 2015
7. Garaulet M. *Endocrine, metabolic and nutritional factors in obesity and their relative significance as studied by factor analysis*. *Int J Obes*. 2001; 25: 243 – 51, <http://europepmc.org/abstract/med/11410827>. Diakses 4 Oktober 2015
8. Drapeau V. *Modifications in foodgroup consumption are related to longterm body-weight changes*. *Am J Clin Nutr*. 2004; 80: 29 – 37, http://www.nationaldairycouncil.org/sitecollectiondocuments/research/dairy_and_weight/quebecfamilystudy-ajcn-2004.pdf. Diakses 4 Oktober 2015
9. Besson H et al. *A cross-sectional analysis of physical activity and obesity indicators in European participants of the EPIC-PANACEA study*. *Int J Obes*. 2009: 1 – 10, <http://www.nature.com/ijo/journal/v33/n4/abs/ijo200925a.html>. Diakses 4 Oktober 2015
10. Kementerian Agama Republik Indonesia. *Pengendalian dan Pengawasan Minuman Beralkohol di Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 74 dari Putusan Mahkamah Agung Nomor 42*. Kemenag. 2013:2-3
11. Sulistyowati N dan Felly Philipus senewe. *Pola Pencarian Pengobatan Dan Perilaku Beresiko Remaja Di Indonesia Tahun 2007*, <http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/jek/article/view/1599/1043>. Diakses 29 September 2015
12. Saudale V. *Alkohol Oplosan Perlu Perhatian Lebih Dari Pemerintah tahun 2014*, <http://www.beritasatu.com/kesehatan/235298-alkohol-oplosan-perlu-perhatian-lebih-dari-pemerintah.html>. Diakses 29 September 2015
13. Kartono, Kartini. *Psikologi Anak*. Bandung: Mandar Maju. 1990
14. Stuart and Sundeen. *Keperawatan Jiwa*. Jakarta : EGC Kedokteran. 2007

15. Anonim. *Alkohol dan Gizi*. <http://gosehat.com/alkohol-dan-gizi-2>. Diakses 1 Oktober 2015
16. Arundhana Al. *Kenali Makanan yang Membuat Anda Merasa Lapar Tahun 2015*. <http://www.sinarharapan.co/sehat/read/140807031/kenali-makanan-yang-membuat-anda-merasa-lapar>. Diakses 1 Oktober 2015
17. Geisler CR. *Dampak Komsumsi Alkohol Dalam Mengikuti Proses Belajar Mengajar dan Hubungannya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (S1) di Kalangan Mahasiswa Papua di Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga tahun 2013*, <http://repository.uksw.edu/handle/123456789/4156>. Diakses 2 Oktober 2015
18. Gugule Ayu. *Gambaran Pemberian Anestesi Lokal Dengan Teknik Blok Mandibula Fisher Pada Peminum Alkohol tahun 2013*, <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/egigi/article/view/1924/2163>. Diakses 13 Oktober 2015
19. Pareja M. Obesity – Related Eating behavior Are Associated With Higher Food Energy Density And Higher Consumption Of Sugary And Alcoholic Beverages : A Cross Sectional Study. US National Library of Medicine National Institutes of Health. 2013 Oct ; 8(10) : e77137, <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3799700/>. Diakses 27 November 2015
20. Gupta S. Risk of Pancreatic Cancer by Alcohol Dose, Duration and Pattern of Consumption, Including Binge Drinking: A Population – Based Study. US National Library of Medicine National Institutes of Health. 2010 Jul ; 21 (7) : 1047 – 1059, <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC2883092/>. Diakses 13 Oktober 2015
21. Anonim. *Remaja, Tembakau Dan Rokok*. <http://ik.pom.go.id/v2014/artikel/REMAJA-ROKOK-Infopom.pdf>. Diakses 18 Februari 2016
22. Tim Hello Doctor. *Merokok Sambil Minum Alkohol Memperparah Hangover Anda*. 2014. <https://www.hellodoctor.co.id/terbukti-merokok-sambil-minum-alkohol-memperparah-hangover-anda/>. Diakses 18 Februari 2016
23. Helmut Schroder. *Relationship Of Abdominal Obesity With Alcohol Consumption At Population Scale*. European Journal of Nutrition. 2007. <http://public-files.prbb.org/> Diakses 24 Januari 2016
24. Mikyung Ryu. *Association between Alcohol Intake and Abdominal Obesity among the Korean Population*. Epidemiology and Health Volume: 32. 2010. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/> Diakses 26 Januari 2016
25. Dallongeville J. *Influence Of Alcohol Consumption And Various Beverages On Waist Girth And Waist-To-Hip Ratio In A Sample Of French Men And Women*. Int J Obes Relat Metab Disord. 1998. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/> Diakses 25 Januari 2016

26. Louise I. *Alcohol, body weight, and weight gain in middle-aged men.* Am J Clin Nutr. 2003. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/> Diakses 26 Januari 2016
27. Esther Lukasiewicz. *Alcohol intake in relation to body mass index and waist-to-hip ratio: the importance of type of alcoholic beverage.* Public Health Nutrition: 8(3), 315–320. 2004. <http://jnls.cup.org/> Diakses 26 Januari 2016